

BAB IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN TASIKMALAYA

4.1 Aspek Geografi

4.1.1 Luas dan Batas Administratif

Kabupaten Tasikmalaya merupakan suatu daerah yang agraris dengan kehidupan masyarakat yang religius, berada di wilayah timur Provinsi Jawa Barat, terletak antara 07°02' 29" - 07°49' 08" Lintang Selatan dan 107°54' 10" - 108°25' 42" Bujur Timur, wilayah Kabupaten Tasikmalaya di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Garut, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis, sebelah utara berbatasan dengan Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis serta sebelah selatan adalah Samudera Indonesia.

Kabupaten Tasikmalaya mempunyai luas wilayah sebesar 2.708,82 km² atau 270.882 ha dan secara administratif terdiri dari 39 kecamatan berada di dataran rendah. Kabupaten Tasikmalaya sudah berusia 914 tahun mengalami babak baru dalam perkembangan sejarahnya, yaitu dengan perpindahan ibu kota ke Singaparna. Perpindahan ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2004 tentang Perpindahan Ibu kota Kabupaten Tasikmalaya dari wilayah Kota Tasikmalaya ke Singaparna yang berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dan telah dilaksanakan peresmiannya pada bulan Agustus tahun 2010.

Luas tanah Kabupaten Tasikmalaya setelah pemekaran dengan Kota Tasikmalaya adalah sebesar 270.882 hektar dimana 245.412 hektar dipergunakan sebagai lahan pertanian dan 25.470 hektar merupakan lahan bukan pertanian. Kecamatan Cipatujah memiliki luas lahan paling besar yaitu 24.667 hektar dengan luas lahan pertanian 20.876 hektar dan bukan pertanian 3.791 hektar. Sedangkan kecamatan dengan luas lahan paling kecil ialah Kecamatan Sukaresik yaitu 1.780 hektar di mana 1.655 hektar lahan pertanian dan 125 hektar lahan bukan pertanian. Sebagian besar wilayah Kabupaten Tasikmalaya merupakan tanah darat/tanah bukan sawah dan selebihnya merupakan sawah (RKPD Kabupaten Tasikmalaya 2017).

4.1.2 Topografi

Wilayah Kabupaten Tasikmalaya memiliki ketinggian berkisar antara 0-2.500 meter di atas permukaan laut (dpl). Secara umum wilayah tersebut dapat dibedakan menurut ketinggiannya, yaitu: bagian Utara merupakan wilayah dataran

tinggi dengan ketinggian berkisar antara 1.000-2.500 meter dpl dan bagian Selatan merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0-100 meter dpl. Dilihat dari ketinggiannya Kecamatan Leuwisari, Cigalontang, Sukaratu, Kadipaten, Pagerageung, dan Taraju merupakan kecamatan yang mempunyai ketinggian wilayah 1.000 diatas permukaan air laut (dpl) dan Kecamatan Cipatujah, Cikalong dan Karangnunggal merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0-100 m di atas permukaan air laut (dpl).

Sedangkan kemiringan lereng di wilayah Kabupaten Tasikmalaya berkisar antara 0-8 persen sampai dengan kemiringan lebih besar dari 40 persen, kondisi kemiringan lahan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu: Sangat Curam (lebih besar dari 40 persen) sebesar 33,39 persen, Agak Curam (15-25 persen) sebesar 24,54 persen, Curam (25-40 persen) sebesar 20,54 persen, Landai (8-15 persen) sebesar 14,36 persen, dan Datar (0-8 persen) sebesar 7,17 persen dari luas Kabupaten Tasikmalaya. Dari data kemiringan lahan terlihat bahwa sebagian besar bentang alam Kabupaten Tasikmalaya didominasi oleh bentuk permukaan bumi agak curam sampai dengan curam yaitu sebesar 78,47 persen kondisi kemiringan lahan tersebut kurang menguntungkan untuk pengembangan prasarana dan sarana wilayah. Sedangkan kemiringan lahan yang sangat menunjang untuk pengembangan permukiman perkotaan hanya sebesar 21,53 persen dari total luas kabupaten, luasan tersebut umumnya terdistribusi di sekitar kota-kota kecamatan (RKPD Kabupaten Tasikmalaya 2017)

4.1.3 Jenis Tanah

Sebaran jenis tanah di Kabupaten Tasikmalaya secara umum dapat diklasifikasikan dalam 6 jenis tanah yaitu Alluvial, Brown Forrest, Andosol, Podsolik Merah Kuning, Latosol dan Regosol. Jenis tanah Alluvial terdapat di 9 kecamatan. Jenis tanah Brown Forrest terdapat di 13 kecamatan. Jenis tanah Andosol terdapat di 11 kecamatan. Jenis tanah Podsolik Merah Kuning hampir tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Tasikmalaya yang terdapat di 30 kecamatan. Jenis tanah Latosol terdapat di 11 kecamatan. Jenis tanah Regosol terdapat di 17 kecamatan (RKPD Kabupaten Tasikmalaya 2017).

4.1.4 Kondisi Klimatologi

Tasikmalaya adalah iklim tropis dengan memiliki curah hujan tahunan rata-rata berkisar 2000-3000 mm/tahun, meskipun mendapatkan curah hujan yang deras kabupaten Tasikmalaya memiliki temperatur yang sedang, suhu rata-rata bervariasi berkisar 20°C-34°C di dataran rendah dan pada dataran tinggi berkisar 18°C - 22°C. Kelembapan Udara merupakan komponen penting pada unsur iklim sebagai indikator potensial atmosfer, kelembapan maksimum rata-rata berkisar 94,6-97,4 persen umumnya terjadi pada pagi hari, kelembapan minimum berkisar 68,4-73,8 persen umumnya terjadi pada siang hari. Kecepatan angin rata-rata berkisar antara 3,13 – 5,73 km/jam.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah perbukitan, khususnya di wilayah timur kabupaten beberapa berupa pegunungan dan perbukitan, seperti yang terlihat di barat laut dimana pegunungan Galunggung berada, hanya 13,05 persen bagian dari kabupaten yang terletak di dataran rendah dengan ketinggian dari nol sampai dengan 200 mdpl, sedangkan rata-rata ketinggian tempat Kabupaten Tasikmalaya mulai dari 200 - 500 mdpl, daerah Kabupaten Tasikmalaya dilalui rantai pegunungan berapi di Pulau Jawa, dimana daerah ini secara alami memiliki tanah yang kaya dan subur dan memberikan kelimpahan sumber daya air dan berada rendah di rongga lereng gunung yang memasok tangkapan curah hujan dan daerah resapan air lebih banyak.

Kondisi iklim di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh curah hujan, temperatur, kelembapan udara, kecepatan angin, penyinaran matahari dan penguapan. Pengelompokan daerah hujan berdasarkan ketinggian curah hujan pada masing-masing wilayah di Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Wilayah dengan curah hujan antara 2500-3000 mm/tahun meliputi Kecamatan Sukaraja, Cibalong, Salopa, Pagerageung, Ciawi, dan Jamanis.
2. Wilayah dengan curah hujan antara 3000-3500 mm/thn meliputi: Kecamatan Cipatujah, Bantarkalong, Karangnunggal, Salopa, Sodonghilir, Cineam, dan Manonjaya.
3. Wilayah dengan curah hujan antara 3500-4000 mm/thn meliputi Kecamatan Bojonggambir, Sodonghilir, Singaparna, Cisayong, Rajapolah, Cikalong, Pancatengah, Cikatomas, sebagian Pagerageung.

4. Wilayah dengan curah hujan di atas 4000 mm/thn meliputi Kecamatan Taraju, Salawu, Cigalontang, Leuwisari, dan Cisayong.

4.1.5 Kondisi Penggunaan Lahan

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya. Rencana pola ruang wilayah Kabupaten Tasikmalaya meliputi rencana pola ruang kawasan lindung dan budidaya.

1. Kawasan Lindung

Berdasarkan Perda RTRW Kabupaten Tasikmalaya Nomor 2 tahun 2012, bahwa di Kabupaten Tasikmalaya telah ditetapkan kawasan lindung seluas 174,321.90 Ha (64.35 persen) meliputi ; kawasan hutan lindung seluas kurang lebih 16.882 Ha, kawasan konservasi perairan berfungsi lindung untuk pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungan secara berkelanjutan seluas kurang lebih 483 Ha, kawasan resapan air seluas kurang lebih 13.417 Ha, Sempadan pantai seluas kurang lebih 450 Ha, Sempadan sungai seluas kurang lebih 10.118 Ha, kawasan ruang terbuka hijau perkotaan, kurang lebih seluas 8 Ha atau 30 persen dari luas seluruh kawasan perkotaan, kawasan suaka alam dan cagar budaya, terdiri atas kawasan suaka alam dan kawasan cagar budaya. Kawasan suaka alam berupa kawasan suaka alam penyu seluas kurang lebih 259 (dua ratus lima puluh sembilan) hektar berada di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah, kawasan Perkotaan, kawasan cagar budaya, kawasan lindung geologi seluas 25.274 Ha, kawasan lindung lainnya, berupa perlindungan terumbu karang seluas kurang lebih 35 Ha.

2. Kawasan Budidaya

Penetapan Rencana kawasan budidaya dalam Perda No. 2 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Tasikmalaya periode rencana 2011-2031, meliputi: kawasan peruntukan hutan produksi terdiri atas kawasan peruntukan hutan produksi tetap dan kawasan peruntukan hutan produksi terbatas. Kawasan peruntukan hutan produksi tetap seluas kurang lebih 2.735 Ha, kawasan peruntukan hutan produksi terbatas seluas 25.503 Ha, kawasan peruntukan pertanian terdiri atas kawasan peruntukan tanaman pangan seluas 49.556 Ha, kawasan peruntukan hortikultura seluas kurang lebih 1.196 Ha, kawasan peruntukan perkebunan seluas kurang

lebih 6.171 Ha, kawasan peruntukan peternakan seluas kurang lebih 7.400 Ha, kawasan peruntukan perikanan terdiri atas kawasan peruntukan perikanan tangkap, kawasan peruntukan budidaya perikanan dan pengembangan prasarana perikanan, kawasan peruntukan pertambangan terdiri atas kawasan potensi pertambangan mineral logam, kawasan potensi pertambangan batubara, kawasan potensi pertambangan bukan logam, kawasan potensi pertambangan batuan dan kawasan potensi pertambangan panas bumi, kawasan peruntukan industri terdiri atas kawasan potensi industri menengah dan kawasan potensi industri kecil dan mikro. Kawasan peruntukan pariwisata terdiri atas kawasan peruntukan pariwisata alam, kawasan peruntukan pariwisata budaya dan kawasan peruntukan pariwisata kriya. Kawasan peruntukan permukiman terdiri atas kawasan peruntukan permukiman perkotaan seluas kurang lebih 2.052 Ha, dan kawasan peruntukan permukiman perdesaan 8.560 Ha, kawasan peruntukan lainnya terdiri atas kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan negara serta kawasan peruntukan perdagangan dan jasa. (RKPD Kabupaten Tasikmalaya 2017).

4.2 Aspek Demografi

Penduduk Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan Hasil Sensus penduduk tahun 2020 sebanyak 1.865.203 jiwa yang terdiri atas 946.090 jiwa penduduk laki-laki dan 919.113 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2019, penduduk Kabupaten Tasikmalaya mengalami pertumbuhan sebesar 0,29 persen dengan rasio jenis kelamin 98,04 persen. Sedangkan menurut data Registrasi Penduduk yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya, jumlah penduduk Tahun 2020 sebesar 1.796.496 yang terdiri dari 913.795 jiwa penduduk laki-laki dan 882.701 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 mencapai 689 jiwa/km² dengan kepadatan tertinggi di Kecamatan Singaparna sebesar 2 907 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Pancatengah sebesar 245 jiwa/Km². (Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka 2021).

4.3 Pertanian

4.3.1 Tanaman Pangan

Tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Pada tahun 2020 produksi tanaman pangan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu padi sawah sebanyak 771.985 ton, padi ladang sebanyak 8.570 ton, jagung sebanyak 57.308 ton, kedelai sebanyak 8.073 ton, kacang tanah sebanyak 4.575 ton, kacang hijau sebanyak 34 ton, ubi kayu sebanyak 64.184 ton, dan ubi jalar sebanyak 19.726 ton (Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka 2021).

4.3.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari sayuran dan buah-buahan. Tanaman sayuran yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu bawang daun, buncis, cabai besar, cabai rawit, jamur, kacang panjang, kangkung, ketimun, terung, dan tomat. Pada tahun 2020 produksi sayuran di Kabupaten Tasikmalaya yaitu bawang daun sebanyak 16.534 ton, buncis sebanyak 23.552 ton, cabai besar sebanyak 122.979 ton, cabai rawit sebanyak 29.113 ton, jamur sebanyak 59.695 ton, kacang panjang sebanyak 34.168 ton, kangkung sebanyak 13.315 ton, ketimun sebanyak 58.661 ton, terung sebanyak 25.826 ton, dan tomat sebanyak 39.523 ton.

Sedangkan, buah-buahan yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu alpukat, durian, jengkol, mangga, manggis, nangka, pepaya, petai, pisang, rambutan, salak, sawo, dan sirsak. Pada tahun 2020 produksi buah-buahan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu alpukat sebanyak 68.682 ton, durian sebanyak 130.833 ton, jengkol sebanyak 32.860 ton, mangga sebanyak 24.454 ton, manggis sebanyak 604.684 ton, nangka sebanyak 20.649, pepaya sebanyak 83.829 ton, petai sebanyak 73.611 ton, pisang sebanyak 994.209 ton, rambutan sebanyak 49.706 ton, salak sebanyak 121.376 ton, sawo sebanyak 33.574 ton, dan sirsak sebanyak 30.565 ton (Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka 2021).

4.3.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan dan memiliki tingkat produksi paling banyak di Kabupaten Tasikmalaya yaitu kelapa, karet, kopi, teh, cengkeh, dan aren. Pada tahun 2020 produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Tasikmalaya, yaitu kelapa sebanyak 28.863 ton, karet sebanyak 2.335 ton, kopi

sebanyak 1.499 ton, teh sebanyak 14.645 ton, cengkeh sebanyak 831 ton, dan aren sebanyak 11.374 ton (Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka 2021).

4.3.4 Peternakan

Subsektor peternakan adalah salah satu sumber protein hewani yang sangat penting dan sangat digemari dagingnya oleh manusia. Peternakan yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Tasikmalaya sapi potong, kambing, domba, ayam kampung, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, dan itik. Berikut populasi dan jumlah produksi peternakan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2014 dan 2020 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Populasi dan Jumlah Produksi Peternakan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2014 dan 2020

No.	Komoditas	2014		2020	
		Populasi (Ekor)	Produksi (Ton)	Populasi (Ekor)	Produksi (Ton)
1	Sapi Potong	50.127	1.809,76	55.960	3.731,10
2	Kambing	90.514	42,08	132.602	89,82
3	Domba	343.111	277,75	448.958	456,33
4	Ayam Kampung	1.887.228	1.746,99	2.104.531	1.845,34
5	Ayam Ras Petelur	577.308	8.544,16	1.771.030	35.464,00
6	Ayam Ras Pedaging	6.854.220	54.346,78	24.614.112	36.007,81
7	Itik	271.300	2.011,74	302.811	294,00

Sumber: BPS Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka 2015 dan 2021 (Diolah)

4.3.5 Perikanan

Ada 2 jenis perikanan yang banyak dibudidayakan dan dimanfaatkan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap yang banyak dihasilkan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu ikan manyung, kakap putih, bangbangan, tenggiri, tongkol, layur, pari, kembung, kurisi, peperek, dan gulamah. Pada tahun 2020 produksi ikan tangkap yang dihasilkan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu ikan manyung sebanyak 37.571 ton, kakap putih sebanyak 28.178 ton, bambangan sebanyak 19.321 ton, tenggiri sebanyak 11.298 ton, tongkol sebanyak 72.799 ton, layur sebanyak 158.398 ton, pari sebanyak 43.429 ton, kembung sebanyak 22.039 ton, kurisi sebanyak 107.255 ton, peperek sebanyak 49.219 ton, dan gulamah 224.586 ton.

Sedangkan, perikanan budidaya yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu ikan gurame, lele, nila, nilem, dan mas. Pada tahun 2020 produksi perikanan budidaya yang dibudidayakan di Kabupaten

Tasikmalaya yaitu ikan gurame sebanyak 1.274 ton, lele sebanyak 897 ton, nila sebanyak 36.077 ton, nilem sebanyak 10.704 ton, dan mas sebanyak 17.750 ton (Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka 2021).